



PELATIHAN MEMBACA NOTASI (PARTITUR) DALAM PRAKTEK BERMAIN GENDANG SISWA SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Andi Ihsan^{1*}

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Email : Andi.ihsan@unm.ac.id

Abstrak

SMA Negeri 9 memiliki siswa yang gemar menari. Mereka begitu antusias dengan setiap kegiatan yang melibatkan menari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Beberapa faktor yang menyebabkan besarnya minat para pelajar terhadap kesenian tradisional tersebut adalah semakin banyaknya event-event yang membuka kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka. Sayangnya, kemampuan menari para siswa SMA Negeri 9 tidak sesuai dengan bakat para musisi yang mengiringinya. Biasanya mereka sering memiliki alat musik tradisional dari luar sekolah, sehingga tentunya hal ini menjadi kendala karena menambah biaya tambahan jika suatu kegiatan harus dilakukan. Walaupun memiliki guru seni sebagai pembina, namun kualifikasi guru tersebut tidak terletak pada kemampuan memainkan musik tradisional, namun kebanyakan guru seni SMA pandai menari dan seni rupa. Tujuan dari program ini adalah untuk menginformasikan kepada generasi muda khususnya para siswa SMA Negeri 9 baik secara teori maupun praktek agar tidak hanya mengetahui cara memainkan alat musik kendang tradisional, tetapi juga mendapatkan informasi cara belajar cara bermain gendang tradisional. membaca notasi musik. dengan alat media musik drum. Mengingat seseorang tidak dapat membaca lembaran musik (skor) jika bahkan tidak mengetahui skornya. Ini mengacu pada notasi radian, yang merupakan satu-satunya bahasa resmi di dunia untuk merekam musik, khususnya lembaran musik untuk instrumen, termasuk kecapi dan seruling. Oleh karena itu, memahami dan membaca notasi musik mutlak diperlukan jika ingin serius mempelajari musik, khususnya musik tradisional seperti gendang.

Kata kunci: *Pelatihan, Membaca Notasi, Partitur, Bermain Gendang*

Abstract

SMA Negeri 9 has students who like dancing. They are so enthusiastic about every activity that involves dancing, both inside and outside of school. Several factors have contributed to the great interest of students in these traditional arts, namely the increasing number of events that open up opportunities to develop their talents. Unfortunately, the dancing skills of SMA Negeri 9 students did not match the talents of the musicians who accompanied them. Usually they often have traditional musical instruments from outside the school, so of course this is an obstacle because it adds additional costs if an activity has to be carried out. Even though they have art teachers as coaches, the teacher's qualifications do not lie in their ability to play traditional music, but most high school art teachers are good at dancing and fine arts. The aim of this program is to inform the younger generation, especially SMA Negeri 9 students, both theoretically and practically, so that they not only know how to play traditional drums, but also get information on how to learn how to play traditional drums. read musical notation. with a drum music instrument. Remember one can't read sheet music (score) if one doesn't even know the score. It refers to

radian notation, which is the only official language in the world for recording music, specifically sheet music for instruments, including harps and flutes. Therefore, understanding and reading music notation is absolutely necessary if you want to seriously study music, especially traditional music such as drums.

Keywords: *Training, Reading Notation, Scores, Playing Drum*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini musik merupakan salah-satu kebutuhan yang wajib bagi generasi muda khususnya pelajar mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai pada tingkat Menengah Atas. Beberapa tempat atau lembaga-lembaga kursus musik yang ada di kota Makassar membuktikan bahwa sebahagian besar siswa yang masuk pada lembaga-lembaga kursus tersebut didominasi oleh para pelajar.

Hal ini membuktikan bahwa minat para pelajar terhadap musik di kota Makassar cukup besar meskipun biaya pada lembaga-lembaga kursus tersebut bisa dikatakan mahal, namun kenyataannya tetap diminati oleh para pelajar tersebut, tentunya siswa-siswa yang masuk tersebut berasal dari para pelajar pada tingkat ekonomi menengah ke atas.

Beberapa faktor yang menyebabkan besarnya minat para pelajar terhadap musik tersebut diantaranya adalah karena semakin banyaknya ajang-ajang yang memberikan peluang kepada mereka untuk bisa terorbit menjadi orang yang terkenal. Sayangnya, semua lembaga-lembaga kursus tersebut hanya menawarkan kursus musik yang sifatnya modern dan tak satupun yang mencoba menawarkan musik tradisional yang ada di Sulawesi-Selatan, padahal musik tradisional yang ada di Sulawesi- Selatan begitu banyak dan beragam sehingga perlu untuk tetap di lestarikan, terlebih lagi saat ini pemerintah sedang galak-galaknya untuk mengangkat budaya lokal termasuk musik tradisional tersebut.

Beberapa sanggar kesenian yang ada di kota Makassar memang mengajarkan musik tradisional namun hanya sebatas “oral” karena hanya kebutuhan praktis saja. Hal ini menyebabkan anak-anak hanya bisa memainkan musik terbatas pada apa yang diajarkan saja, karena sifatnya “hafalan”. Mereka tidak diajarkan untuk membaca

partitur dalam memainkan alat musik tersebut sehingga siswa sangat sulit untuk mengembangkan kemampuan bermain musiknya karena terbiasa dengan bermain musik secara hafalan sehingga lebih terkesan alami (lebih bersifat otodidak).

Begitu juga dengan sekolah-sekolah umum, meskipun musik tradisional masuk dalam kurikulum pembelajaran, namun mengingat waktu jam pelajaran yang terbatas, sehingga proses pembelajaran musik tradisional tidak akan mungkin maksimal. Apalagi beberapa sekolah tidak memiliki fasilitas serta tenaga pengajar yang cukup memadai untuk mengajarkan musik tradisional tersebut baik membaca notasi maupun praktek musik itu sendiri.

SMA Negeri 9 Makassar adalah salah-satu Sekolah Menengah Tingkat Atas yang ada di Makassar yang mengajarkan seni budaya baik seni modern maupun seni yang bersifat lokal. Ada beberapa guru seni budaya yang dimiliki SMA Negeri 9 yakni guru seni rupa, tari, dan musik. Untuk guru seni rupa dan tari di sekolah ini telah memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, sehingga untuk bidang tari bisa dikatakan sudah banyak memiliki prestasi, namun untuk seni budaya terkhusus musik, guru yang mengajarkannya berasal dari guru seni budaya dengan kompetensi yang berbeda (bidang tari). Hal ini menyebabkan kemampuan dari guru yang mengajarkan mata pelajaran musik tersebut terbatas hanya pada musik tertentu saja, sedangkan kemampuan membaca partitur (notasi musiK) sangatlah terbatas, terlebih lagi untuk memainkan alat musik tradisional khususnya gendang tidak ada keahlian sama sekali. Padahal keterkaitan antara keahlian tari dengan musik khususnya gendang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Gendang merupakan salah-satu contoh dari sekian banyak alat musik tradisional yang perlu mendapat perhatian bukan saja dari pemerintah, namun merupakan tanggung-jawab kita bersama. Jangan sampai generasi muda hanya dicekoki dengan kesenian luar, sehingga mereka tidak lagi mengenal budayanya dan akan berpengaruh pada hilangnya karakter budaya kita.

Pada dasarnya musik tradisional adalah musik yang memiliki keterbatasan baik dari segi bentuk fisik maupun nada-nada yang dimilikinya, sehingga perlu kreatifitas yang tinggi untuk mengembangkannya. Kemampuan untuk berkreasi tersebut sangat mustahil dilakukan tanpa kemampuan memainkan alat tersebut dengan benar, disertai kemampuan membaca dan menuliskan notasi musik.

Mengingat bahwa sangat mustahil seseorang dapat membaca sebuah catatan musik (partitur) jika mengenal notasinya saja belum. Notasi yang dimaksudkan disini adalah notasi balok yang merupakan satu-satunya bahasa resmi untuk pencatatan musik diseluruh dunia terutama untuk catatan musik yang dibuat untuk instrumen termasuk gendang. Dengan demikian pemahaman dan pengetahuan membaca notasi musik menjadi mutlak diperlukan jika seseorang berkeinginan untuk mempelajari musik dengan serius, terutama untuk musik tradisional seperti gendang.

Merujuk pada kenyataan diatas, maka perlu kiranya diadakan pelatihan membaca notasi (partitur) musik yang nantinya dapat dilanjutkan dengan praktek memainkan gendang dengan membaca partitur atau menuliskan partitur dalam memainkan gendang bagi siswa SMA 9 kota Makassar sebagai tambahan pengetahuan teori musik yang tentu sangat bermanfaat bagi siswa-siswi tersebut. Sehingga siswa-siswi nantinya mampu memainkan music tradisional khususnya gendang dengan benar tentunya disertai kemampuan membaca notasi dan nantinya mampu mengembangkan musik tradisional tersebut sehingga musik tradisional Sulawesi Selatan bisa bersaing atau sejajar dengan musik-musik lainnya yang ada di dunia.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Masalah yang paling terkait dengan mitra adalah SMA Negeri 9 Makassar memiliki banyak siswa yang gemar pada bidang tari, bahkan sudah sangat sering mengikuti ajang-ajang baik lomba maupun kegiatan seni yang terkait dengan tari, namun tidak memiliki siswa yang mampu memainkan music tradisional khususnya gendang, padahal gendang adalah alat music pendukung utama untuk meniringi tari. Oleh sebab itu guru seni biasanya memanggil atau menyewa pemain music khususnya gendang untuk kebutuhan mengiringi tarian.

Pengidentifikasian masalah dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kebutuhan utama mitra yang dikaitkan dengan tuntutan kegiatan yang sedang digelutinya, tentu saja kekurangan-kekurangan ini tidak semua dapat diatasi dengan pelatihan yang direncanakan akan tetapi diharapkan sebuah pemberian pengetahuan melalui pelatihan dapat memberi pemahaman dan tambahan wawasan dan praktek bermain musik yang dapat menunjang proses belajar ke depan nantinya.

Terkait dengan analisis situasi tersebut dan perumusan masalah, tentunya tujuan yang diharapkan ada dua aspek yakni (1)Pemberian pemahaman tentang teori musik (kemampuan membaca notasi) serta aplikasi bermain music gendang teknik memainkannya.(2)Praktek berbentuk bermain secara ensambel (kelompok) sebagai aplikasi penerapan dalam memainkan alat music gendang tersebut. Adapun manfaat dari pelatihan ini adalah (1) Diharapkan semua siswa-siswi dapat mengembangkan kreatifitas dalam bermain music khususnya kesenian tradisional gendang, (2) dapat membangun imajinasi dan produktivitas pembelajaran dengan harapan kompetensi dalam pelatihan dapat diaplikasikan baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam proses pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi alat music tradisional baik gendang maupun suling sebagai alat bantu dalam melatih

gendang serta sistem tutorial (bimbingan langsung) dan tetap mempertimbangkan tingkat kemampuan setiap siswa.

Pelaksanaan pelatihan diawali pengantar pengetahuan tentang pentingnya mengetahui kebudayaan dalam hal ini adalah kesenian tradisioal khususnya alat music tradisi yang dimiliki oleh daerah setempat. Hal ini diberikan agar pada awal mereka telah memiliki rasa memiliki dalam hal kesenian tersebut sehingga dalam proses pembelajaran ke depannya akan menimbulkan gairah atau motivasi untuk mempelajari music tradisional mereka.

Selanjutnya siswa-siswi diberi materi teori melalui metode ceramah dimana materi ini merupakan dasar untuk materi praktek ke depannya, oleh karena itu materi teori pengenalan notasi ini, selain menggunakan metode ceramah juga dilakukan metode Tanya jawab serta demonstrasi dengan cara membunyikan nilai not dengan menggunakan alat music tradisi yaitu gendang. Mereka juga diberi tugas latihan untuk dipelajari di rumah setelah proses pembelajaran di pelatihan tersebut selesai.

Pelatihan dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar tepatnya di jalan Karunrung Raya No. 37 Makassar.

Program pelatihan yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 ini dijadwalkan berdasarkan kesepakatan Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Makassar. Dari kesepakatan tersebut dihasilkan jadwal pelatihan ditentukan pada hari sabtu dan minggu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak hal yang dilatihkan kepada siswa-siswi SMA Negeri 9 Makassar mahir baik dalam membaca notasi dalam memainkan musik tradisional gendang tersebut.

1. Bagaimana belajar membaca notasi musik .

a. Latihan 1

Instruksi kerja :

Untuk dapat membaca notasi musik dengan mudah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

Tuntunan 1 : Menghafalkan bentuk dan nilai not yang berbunyi

Tuntunan 2 : Menghafalkan bentuk dan nilai not (tanda istirahat)

Tuntunan 3 : Menghafalkan nilai titik dalam membaca notasi balok



b. Latihan 2

Instruksi kerja :

Setelah menghafalkan bentuk dan nilai not yang berbunyi, selanjutnya melatih membunyikan nilai tersebut dengan beberapa langkah :

Tuntunan 1 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (4 ketuk)

Tuntunan 2 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (2 ketuk)

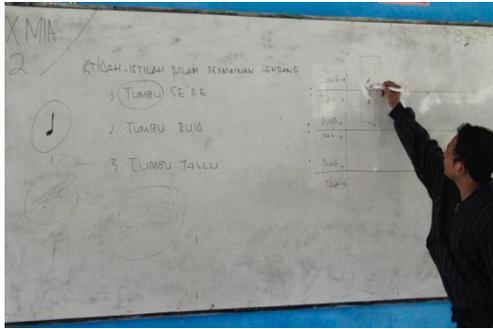
Tuntunan 3 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (1 ketuk)

Tuntunan 4 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (½ ketuk)

Tuntunan 5 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (¼ ketuk)

Tuntunan 6 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (1/16ketuk)

Tuntunan 7 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (1/32 ketuk)



c. Latihan 3

Instruksi kerja :

Setelah mampu menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana, selanjutnya melatih menuliskan dan membunyikan nilai not berbunyi dengan kombinasi not (tanda istirahat).

Tuntunan 1 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (4 ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat

Tuntunan 2 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (2 ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 3 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana (1 ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 4 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ($\frac{1}{2}$ ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 5 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ($\frac{1}{4}$ ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 6 : Menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ($\frac{1}{16}$ ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.

Tuntunan 7 : menuliskan dan membunyikan nilai not sederhana ($\frac{1}{32}$ ketuk) dikombinasi dengan tanda istirahat.



d. Latihan 4

Instruksi kerja :

Setelah mampu menuliskan dan membunyikan nilai not dengan kombinasi tanda istirahat, selanjutnya menggabungkan beberapa not melalui langkah-langkah :

Tuntunan 1 : Mengkombinasikan beberapa nilai not dengan tanda istirahat secara acak kemudian membunyikannya.

Tuntunan 2 : Mengkombinasikan beberapa nilai not, tanda titik sekaligus tanda istirahat secara acak.

1. Bagaimana menempatkan not ke dalam tanda kunci.

a. Latihan 1

Instruksi kerja :

Setelah mengenal notasi baik yang berbunyi, tanda istirahat, serta tanda titik, selanjutnya bagaimana mengenal notasi tersebut di dalam tanda kunci khususnya kunci G sebagai tanda kunci untuk instrumen kecapi dan suling. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengenal notasi di dalam tanda kunci tersebut adalah :

Tuntunan 1 : Membuat garis paranada sebanyak 5 (lima) garis yang dibuat secara horisontal.

Tuntunan 2 : Menggambar tanda kunci G pada bagian kiri garis paranada.

b. Latihan 2

Instruksi kerja :
Setelah mampu membuat tanda kunci G dalam garis paranada, selanjutnya dilakukan langkah agar mengetahui letak nada-nada pada tanda kunci G tersebut dengan menghafalkan nada yang terletak di garis paranada:

Tuntunan 1 : Menghafalkan garis kedua sebagai letak nada G

Tuntunan 2 : Menghafalkan garis ketiga sebagai letak nada B

Tuntunan 3 : Menghafalkan garis keempat sebagai letak nada D

Tuntunan 4 : Menghafalkan garis kelima sebagai letak nada F

Tuntunan 5 : Menghafalkan garis pertama sebagai letak nada E

c. Latihan 3

Instruksi kerja :

Setelah mampu menghafalkan nada-nada yang berada pada garis paranada, selanjutnya bagaimana mengenal nada-nada pada spasi paranada dalam kunci G :

Tuntunan 1 : Menghafalkan spasi pertama sebagai letak nada F

Tuntunan 2 : Menghafalkan spasi kedua sebagai letak nada A

Tuntunan 3 : Menghafalkan spasi ketiga sebagai letak nada C

Tuntunan 4 : Menghafalkan spasi keempat sebagai letak nada E

d. Latihan 4

Instruksi kerja :

Setelah menghafalkan nada-nada yang berada baik pada garis maupun spasi dalam garis paranada dalam kunci G, selanjutnya mengenal nada-nada yang berada di luar garis paranada baik yang berada di atas maupun di bawah garis paranada dalam kunci G tersebut.



2. Bagaimana memainkan alat musikgendang.

a. Latihan 1

Instruksi kerja :

Untuk dapat bermain gendang dengan baik dan benar ada beberapa langkah yang harus diperhatikan. Pertama-tama kita harus memperhatikan hal-hal tentang penjarian sebagai berikut :

Tuntunan 1 : Melatih pukulan Dung pada gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

Tuntunan 2 : Melatih pukulan Tak pada gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

Tuntunan 3 : Melatih pukulan Plak pada gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan.

Tuntunan 4 : Melatih pukulan pada gendang dengan menggunakan ba'bala (stik) baik tangan kiri maupun tangan kanan.



b. Latihan 2

Instruksi kerja :

Setelah mengetahui cara memukul gendang baik Dung, Tak, dan Plak dengan menggunakan tangan kiri dan kanan serta menggunakan ba'bala pada

gendang, selanjutnya melangkah pada petunjuk berikutnya yaitu melatih pengenalan jenis tabuhan dalam bermain gendang. Untuk itu perlu diperhatikan petunjuk di atas agar dapat diperoleh sistem bermain yang cepat dan benar di dalam melatih pukulan. Kemudian perhatikan langkah berikut :

Tuntunan 1 : Pukul gendang dengan menggunakan tangan kanan dan kiri dengan jenis tabuhan atau tumbu' se're.

Tuntunan 2 : Pukul gendang dengan menggunakan tangan kanan dan kiri dengan jenis tabuhan tumbu' rua.

Tuntunan 3 : Pukul gendang dengan menggunakan tangan kiri dan kanan dengan jenis tabuhan tumbu' tallu.

c. Latihan 3

Instruksi :

Setelah mengetahui teknik pukulan tangan kanan dan kiri pada gendang dengan menggunakan jenis tabuhan tumbu se're, tumbu rua, dan tumbu Tallu, dilanjutkan dengan cara memukul gendang dengan menggunakan jenis tunrung atau tabuhan pada gendang yang menggunakan stik (ba'bala).

Tuntunan 1 : Pukul gendang dengan menggunakan ba'bala (stik) baik pada tangan kanan maupun kiri dengan jenis tabuhan tunrung se're.

Tuntunan 2 : Pukul gendang dengan menggunakan ba'bala (stik) baik tangan kanan maupun kiri dengan jenis tabuhan tunrung Rua.

Tuntunan 3 : Pukul gendang dengan menggunakan ba'bala baik tangan kanan maupun kiri dengan jenis tabuhan Tunrung Tallu.

Evaluasi dan hasil yang dicapai tergambar pada poin-poin pelatihan seperti di bawah ini:.

1. Bagaimana mempelajari teori khususnya nilai notasi baik tanda bunyi maupun tanda istirahat serta tanda-tanda nilai lainnya dalam bermain music.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 35 % dari 20 peserta mengalami kendala dalam mempelajari nilai not. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mereka tentang teori khususnya membaca notasi music.

2. Bagaimana memadukan antara nilai notasi yang satu dengan nilai yang lainnya serta tanda-tanda yang terkait dengan nilai notasi musik.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 35 % dari 20 peserta mengalami kendala dalam mempelajari materi tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dasar dari materi teori khususnya notasi music..

3. Bagaimana membaca nilai notasi yang telah dibuat.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 85 % dari 20 peserta tidak mengalami kendala dalam dalam membaca notasi yang telah dibuat. Hal ini disebabkan karena mereka telah paham materi yang telah diberikan sebelumnya dan peserta sangat antusias dalam melakukan latihan-latihan penulisan notasi music tersebut.

4. Bagaimana berlatih memainkan gendang.

Peserta pada poin ini, terdapat 90 % dari 20 peserta tidak mengalami kendala dalam berlatih memainkan gendang, disebabkan karena mereka dilatih dalam kelompok-kelompok dan alat music yang disiapkan cukup memadai.

5. Bagaimana memainkan gendang dengan membaca notasi music.

Pelaksanaan Latihan poin ini, tidak menjadi beban bagi peserta pelatihan.

6. Bagaimana memadukan alat music gendang dan suling.

Peserta pelatihan pada poin ini, terdapat 85 % dari 20 peserta tidak mengalami kendala dalam memadukan permainan kecapi dengan suling karena mereka telah latihan alat music tersebut.

A. Faktor Pendorong

1. Pelatihan musik tradisional gendang bagi siswa SMA Negeri 9 Makassar

dilakukan berdasarkan pada kebutuhan bagi siswa-siswi dimana agar musik gendang tetap populer di kalangan generasi muda.

2. Musik tradisional gendang banyak dibutuhkan dalam latihan untuk mengiringi beberapa kegiatan khususnya tarian dan ensambel musik tradisional Sulawesi Selatan serta sanggar-sanggar, dan tidak sulit untuk mempelajarinya.
3. Setiap siswa harus mampu membaca notasi musik dalam bermain gendang agar dalam memainkan musik dapat dikembangkan melalui penulisan notasi tersebut.

B. Faktor Penghambat

Kendala yang berpengaruh pada pelatihan ini adalah penggunaan waktu pelatihan yang sangat minim, hal ini dikarenakan siswa-siswi tersebut harus masuk sekolah setiap harinya, sehingga waktu pelatihan digunakan pada hari-hari libur saja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada setiap bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman siswa dalam membaca notasi musik dapat dikatakan memberikan dampak yang positif, hal ini terlihat pada antusias siswa dalam membaca notasi sangatlah tinggi sehingga proses latihan berjalan lancar dan siswa-siswi mampu memahami materi-materi yang diberikan dengan baik.

Penerapan memainkan alat musik gendang bagi siswa-siswi SMA Negeri 9 Makassar dapat disimpulkan bahwa dari hasil pelatihan tersebut dapat dikatakan, kemampuan memainkan alat musik gendang disertai membaca notasi musik memberikan hasil yang maksimal serta mereka menjadi mampu berkreasi dengan cara menuliskannya ke dalam partitur pada setiap musik yang mereka mainkan

melalui media alat musik gendang tersebut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Sangat disadari bahwa laporan akhir Penelitian PNBPN Pusat UNM ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih terutama kepada Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU.Asean, ENG, yang telah menyetujui pendanaan penelitian ini, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T yang telah menyetujui usulan dan laporan penelitian ini dan memberikan akses yang seluas-luasnya di lingkungan prodi Pendidikan Sendratasik terkait dengan pelaksanaan penelitian ini.

7. REFERENSI

Ali, Muhammad. 1985, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Aneka Ilmu, Bandung.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985, *Ensiklopedi Musik Indonesia*. Proyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah, Jakarta.

Djohan. 2005, *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik, 2005.

Edmund Prier SJ, karl. 2009, *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

Harahap Irwansyah. 2004, *Alat Musik Dawai*. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, Jakarta.

Idris, Zahara, Prof, MA. 1981, *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa Raya, Padang.

Mack, Dieter. 1996, *Ilmu Melodi*. Pusat Musik Liturgi, Cetakan kedua, Yogyakarta.

Manurung, Jintar dan Sirait, Baginda. 1976, *Apresiasi Seni*. FPBS IKIP, Medan.

Merrit, S, & Addie, M.S. 2003, *Simfoni Otak : 39 Aktifitas Musik yang Merangsang, IQ, EQ, SQ Untuk Membangkitkan Kreatifitas dan Imajinasi*. Kaifa, Bandung.

Muliono, Anton M. 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.

Soedarsono, RM. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*.

Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,
Yogyakarta.

Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1980,
Pengantar Dasar-dasar Kependidikan.
Usaha Nasional, Surabaya.